

## HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BPM “N” KOTA TANGERANG TAHUN 2018

<sup>1</sup>Nopi Hendriani, <sup>2</sup>Muninggar, <sup>3</sup>Amelia Nur Hidayanti

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia Jalan Jagakarsa Raya  
No. 37, Jagakarsa, Jakarta Selatan

email: [1nopihendriani@gmail.com](mailto:nopihendriani@gmail.com), [2bidanmuning@gmail.com](mailto:bidanmuning@gmail.com), [3amelianurhidayanti10@gmail.com](mailto:amelianurhidayanti10@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar Belakang : Indonesia merupakan salah satu negara yang belum mencapai target secara nasional untuk cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI Eksklusif. Data UNICEF menunjukkan bahwa angka cakupan IMD di Indonesia tahun 2003 – 2008 hanya sebesar 39% dan cakupan ASI Eksklusif sebesar 40%, sedangkan menurut data RISKESDAS (2010) menunjukkan persentase IMD di sebesar 29,3%. padahal target yang telah ditetapkan WHO untuk pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 50% serta target nasional yang telah ditetapkan adalah sebesar 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di BPM “N” Kota Tangerang Bulan Juni 2017. Hasil Penelitian : Metode : Jenis penelitian yang digunakan bersifat analitik dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan cross sectional. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah 30 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil : Dari hasil penelitian didapatkan bahwa persentase Inisiasi Menyusu Dini masih rendah yaitu 30,00% (9 responden), sedangkan persentase ASI Eksklusif sebesar 43,33% (13 responden). Pada hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ( $p = 0,469$ ) dengan  $\alpha = 0,05$ . Diskusi : Dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi petugas kesehatan yang melayani masyarakat agar dapat membantu pemerintah untuk mensukseskan program pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan serta pelaksanaan IMD untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

**Kata kunci** : Inisiasi Menyusu Dini; Keberhasilan ASI Eksklusif

### ABSTRACT

#### CORRELATION BETWEEN EARLY BREASTFEEDING INITIATION WITH THE SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN BPM “N” CITY OF TANGERANG, 2018

*Background: Indonesia is one of the countries that has not reached the target nationally for coverage of Early Breastfeeding Initiation (IMD) and Exclusive Breastfeeding. UNICEF data shows that IMD coverage rate in Indonesia in 2003 - 2008 is only 39% and Exclusive ASI coverage is 40%, whereas according to RISKESDAS (2010) data shows the percentage of IMD at 29.3%. whereas the target set by the WHO for Exclusive Breastfeeding in Indonesia is 50% and the established national target is 80%. This study aims to determine the relationship of Early Breastfeeding Initiation with the success of Exclusive breastfeeding in BPM "N" City of Tangerang June 2017..*

*Methods: The type of research used is analytic by using quantitative methods and cross sectional approach. Determination of the sample in this study using accidental sampling technique with the number of 30 respondents. The type of data used is primary data and data collection using questionnaires*

*Results: The result of research got that percentage of Initiation of Early Breastfeeding still low equal to 30,00% (9 respondents), while percentage of Exclusive ASI equal to 43,33% (13 respondents). The result of bivariate analysis showed that there was no significant relationship between Early Breastfeeding Initiation and Successful Exclusive Breastfeeding ( $p = 0,469$ ) with  $\alpha = 0,05$ .*

*Conclusion: This study is expected to improve the quality of education for health workers serving the community can help the government to succeed Exclusive breastfeeding program for 6 months and the implementation of early breastfeeding initiation to support the success of exclusive breastfeeding.*

*Keywords: Early Breastfeeding Initiation; Exclusive Breastfeeding Success*

yang digunakan adalah data primer dan pengambilan data menggunakan kuesioner.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang belum mencapai target secara nasional untuk cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI Eksklusif. Data UNICEF menunjukkan bahwa angka cakupan IMD di Indonesia tahun 2003 – 2008 hanya sebesar 39% dan cakupan ASI Eksklusif sebesar 40%, sedangkan menurut data RISKESDAS (2010) menunjukkan persentase IMD di sebesar 29,3%. padahal target yang telah ditetapkan WHO untuk pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 50% serta target nasional yang telah ditetapkan adalah sebesar 80%. Pemerintah telah mensosialisasikan mengenai Inisiasi Menyusu Dini yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 BAB II tentang Inisiasi Menyusu Dini. Pada peraturan tersebut telah dijelaskan bahwa tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusu dini terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam. Inisiasi Menyusu Dini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Karena dengan melakukan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, maka produksi ASI akan terstimulasi sejak dini sehingga tidak ada lagi alasan “ASI kurang” atau “ASI tidak keluar” yang seringkali menjadi penghambat ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia enam bulan (Depkes, 2008). Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di BPM “N” secara observasi dan wawancara singkat, peneliti mendapatkan bahwa dari 5 ibu terdapat 2 ibu yang diberikan pelaksanaan IMD segera setelah bayi lahir, dan berhasil memberikan ASI secara eksklusif, 1 ibu mengaku diberikan pelaksanaan IMD tetapi tidak sampai 60 menit dan hanya memberikan ASI kepada bayinya selama 3 bulan, sedangkan 2 ibu lainnya mengaku tidak diberikan pelaksanaan IMD dan tidak memberikan ASI secara eksklusif.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat analitik dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan cross sectional. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah 30 responden. Jenis data

<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

## HASIL

### Hasil Analisa Univariat

#### 1. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi</b>
Ya	9	30
Tidak	21	70
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

- 2.
- 3.

#### 2. Pemberian ASI eksklusif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi</b>
Ya	13	43,33
Tidak	17	65,57
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

#### 3. Usia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan usia

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi</b>
Ya	24	80
Tidak	26	20
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

#### 4. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan Pendidikan

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi</b>
SMP	2	6,63
SMU	28	93,3

5. Paritas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan Paritas

Kategori	Frekuensi	Presentasi
SMP	7	6,63
SMU	23	93,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

6. Dukungan petugas kesehatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan dukungan kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentasi
SMP	24	6,63
SMU	6	93,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Hasil Analisis Bivariat

1. Hubungan Inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Variabel	ASI Eksklusif				OrR		P-Value	
	ASI		Tidak		95%	P-Value		
	Eksklusif	Asi Eksklusif	Total	%				
IMD	3	10	6	20	9	30	0,26	0,469
Tidak IMD	10	33	11	36,67	21	70		
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>43,33</b>	<b>17</b>	<b>56,67</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

2. Hubungan antara usia ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Variabel	ASI Eksklusif				OrR		P-Value	
	ASI		Tidak		95%	P-Value		
	Eksklusif	Asi Eksklusif	Total	%				
20-30	12	40,00	12	40,00	24	80	0,26	0,469
<20/>35	1	33,33	5	16,67	6	20		
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>43,33</b>	<b>17</b>	<b>56,67</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

3. Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif

	ASI Eksklusif		OrR
	ASI	Tidak	

Variabel	Eksklusif		Asi Eksklusif		Total		OrR	P-Value
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	12	33,33	1	33,33	2	6,67	1,867	0,469
tinggi	3	40,00	16	53,33	28	93,33		
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>43,33</b>	<b>17</b>	<b>56,67</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

4. Hubungan antara paritas ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Variabel	ASI Eksklusif				OrR		P-Value	
	ASI		Tidak		95%	P-Value		
	Eksklusif	Asi Eksklusif	Total	%				
Primi	2	6,67	5	40,00	7	23,33	1,867	0,844
Multi	11	36,67	12	16,67	23	76,67		
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>43,33</b>	<b>17</b>	<b>56,67</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

5. Hubungan antara dukungan petugas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Variabel	ASI Eksklusif				OrR		P-Value	
	ASI		Tidak		95%	P-Value		
	Eksklusif	Asi Eksklusif	Total	%				
Ya	10	40,00	14	16,67	7	46,67	0,714	0,713
tidak	3	10,33	3	40,00	2	10,00		
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>43,33</b>	<b>17</b>	<b>56,67</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

PEMBAHASAN

1. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai p = 0,141. Karena nilai p tersebut lebih besar dari p(<0,05), maka secara statistik hipotesis H<sub>0</sub> dapat diterima, artinya tidak ada

2. Hubungan antara usia ibu dengan keberhasilan pemberian Hubungan antara umur dengan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan usia 20 – 35 tahun sebesar 40,00% responden yang memberikan ASI Eksklusif, sedangkan ibu dengan usia <20 atau >35 tahun hanya sebesar 3,33% responden yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik antara usia ibu dengan

pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai  $p = 0,141$ . Karena nilai  $p$  tersebut lebih besar dari  $p(<0,05)$ , maka secara statistik hipotesis  $H_0$  dapat diterima, artinya tidak ada hubungan antara usia ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2010) yang menyatakan bahwa usia aman untuk menyusui adalah 20 – 35 tahun, karena usia tersebut sangat baik dan mendukung untuk memberikan ASI Eksklusif, dan teori menurut Ebrahim (1978) yang dikutip oleh Yamin (2007) bahwa tidak semua wanita mempunyai kemampuan yang sama dalam menyusui, umumnya wanita lebih muda mempunyai kemampuan menyusui yang lebih baik daripada wanita yang lebih tua.

### 3. Hubungan antara dukungan Petugas Kesehatan

Hasil uji statistik antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai  $p = 0,713$ . Karena nilai  $p$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka secara statistik tidak ada hubungan antara informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Meskipun tidak terdapat hubungan bermakna secara statistik, tetapi ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan lebih besar memberikan ASI Eksklusif sebesar 33,3 dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan untuk memberikan ASI Eksklusif yang hanya sebesar 10,00%. Hal ini sesuai dengan Depkes RI (2003) yang menyatakan bahwa kurangnya dukungan dari petugas kesehatan merupakan salah satu penyebab masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif sehingga semakin banyak ibu yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif.

### 4. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai  $p = 0,844$ . Karena nilai  $p$  tersebut lebih besar dari  $p(<0,05)$ , maka secara statistik tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku,

semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran seseorang tentang suatu hal dan semakin matang ( $p<0,05$ ), maka secara statistik tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan proporsi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif antara ibu berpendidikan tinggi dengan ibu yang berpendidikan rendah dalam mempertimbangkan sebuah keputusan, serta teori Sukanto (1982) yang dikutip oleh Astiah (2005) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia dalam memberikan inisiasi dini serta memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

### 1. Hubungan Antara faktor paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai  $p = 0,368$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p$  lebih besar daripada ( $p<0,05$ ) sehingga hipotesis  $H_0$  dapat diterima, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan analisis hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terdapat 4 variabel yang tidak adanya hubungan dengan Inisiasi menyusui Dini dengan pemberian ASI Eksklusif Tahun 2017 yakni variabel Usia (nilai  $p = 0,141$ ), Pendidikan (nilai  $p = 0,844$ ) dan Paritas (nilai  $p = 0,368$ ) dan dukungan petugas kesehatan (nilai  $p = 0,713$ ).

## KESIMPULAN dan SARAN

### Simpulan

### Saran

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber data dan menambah kepustakaan bagi STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia dan diharapkan data ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Retna dan Diah Wulandari. 2009. *Asuhan Kebidanan (Nifas)*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Budiasih, K. S. 2008. *Handbook Ibu Menyusui*. Bandung: Hayati Qualiti.
- Depkes RI. 2005. *Manajemen Laktasi: Buku Panduan Bagi Bidan dan petugas Kesehatan di Puskesmas (Diit Gizi Masyarakat)*. Jakarta: Depkes RI
- \_\_\_\_\_. 2008. *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal, Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan bayi Baru Lahir*. Jakarta: Depkes RI
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetjingsih. 1997. *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfa Beta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Infomedika.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Infomedika.
- Prasetyono, Dwi S. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanti, Hubertin S. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif: Buku Saku Untuk Bidan*. Jakarta: EGC.
- Roesli, Utami. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- \_\_\_\_\_. 2004. *ASI Eksklusif*. Edisi II. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Mengenal ASI Eksklusif* Cetakan ke – IV. Jakarta: Penerbit PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Suradi, R. 2004. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Swarjana, Ketut. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Yamin, Mashaurami. 2007. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bayi yang Berumur 6 – UI*. Dikutip dari [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id)